

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era *Society 5.0* dan persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk tidak hanya fokus pada pencapaian keuntungan, tetapi juga memperhatikan praktik-praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Salah satu sektor yang cukup signifikan dalam perekonomian Indonesia adalah industri makanan dan minuman (*food and beverage*), yang terus menunjukkan pertumbuhan positif dan memiliki kontribusi besar terhadap produk domestik bruto (PDB). Perusahaan-perusahaan dalam sektor ini dituntut untuk mampu menjaga kinerja keuangan yang baik guna menarik minat investor serta mempertahankan daya saing di pasar modal.

Namun, dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan, tidak jarang perusahaan melakukan strategi yang berpotensi menimbulkan pertentangan, seperti agresivitas pajak. Agresivitas pajak merujuk pada strategi perusahaan untuk meminimalkan beban pajak melalui berbagai cara, baik yang legal maupun yang mendekati praktik penghindaran pajak. Di sisi lain, perusahaan juga dituntut untuk menerapkan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai bentuk tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dan pemangku kepentingan. CSR diyakini dapat memperkuat citra perusahaan dan meningkatkan nilai jangka panjang, termasuk kinerja keuangan.

Hubungan antara agresivitas pajak, CSR, dan kinerja keuangan menjadi semakin kompleks ketika mempertimbangkan faktor internal perusahaan satunya adalah struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan dapat mempengaruhi kebijakan manajemen, termasuk dalam pengambilan keputusan terkait strategi

pajak maupun implementasi CSR. Oleh karena itu, struktur kepemilikan dapat berperan sebagai variabel intervening yang memperjelas hubungan antara agresivitas pajak, CSR, dan kinerja keuangan.

Kinerja keuangan biasanya diukur dengan berbagai cara, salah satunya dapat diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset yang dimiliki.

Tabel 1. 1 Data Nilai Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024

NO	KODE PERUSAHAAN	ROA			Rata - Rata
		2022	2023	2024	
1.	ADES	22,18	22,18	22,18	22,18
2.	AALI	6,13	3,77	4,12	4,67
3	AMRT	9,46	10,17	8,30	9,31
4	INDF	5,09	6,16	6,48	5,91
5	BUDI	5,09	3,08	1,78	3,32
6	CEKA	12,84	8,11	13,62	11,53
7	BISI	9,45	15,26	4,91	9,87
8	DSNG	7,85	5,2	6,55	6,53
9	DLTA	17,60	16,52	9,20	14,44
10	LSIP	8,33	6,07	10,66	8,35
11	EMPT	8,10	4,94	5,20	6,08
12	HMSP	11,54	14,64	12,24	12,81
13	ICBP	3,59	5,25	6,28	5,04
14	JPFA	4,56	2,77	9,27	5,53
15	MYOR	8,84	8,63	6,79	8,09
16	SPIN	3,52	3,05	8,67	5,08
17	ROTI	10,47	8,45	9,67	9,53
18	GGRM	3,13	5,75	1,15	3,34
19	UNVR	29,28	28,81	20,99	26,36
20	SKLT	7,46	6,09	7,67	7,07
21	SMAR	2,31	2,31	2,82	2,48
22	STTP	5,57	16,74	19,44	13,92
23	TBLA	3,39	2,37	1,75	2,50
24	ULTJ	13,09	15,77	13,64	14,16
25	WIIM	13,51	19,21	9,87	14,20
26	CAMP	11,28	11,70	8,97	10,65

NO	KODE PERUSAHAAN	ROA			Rata - Rata
		2022	2023	2024	
27	GOOD	7,12	4,86	6,09	6,02
28	ITIC	4,33	4,81	3,33	4,16
29	KEJU	13,65	9,70	15,08	12,81
30	LSIP	8,33	6,07	10,66	8,35
RATA-RATA		9,24	9,28	8,91	9,14

Sumber Data: Data diolah, 2025

Berdasarkan data rata-rata ROA 30 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2022 hingga 2024, terlihat adanya fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Rata-rata ROA sektor ini mengalami sedikit peningkatan dari 9,24% pada tahun 2022 menjadi 9,28% pada tahun 2023, namun kemudian menurun menjadi 8,91% pada tahun 2024. Hal ini mencerminkan adanya tantangan dalam mempertahankan efisiensi operasional, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kenaikan biaya bahan baku, tekanan inflasi, perubahan kebijakan fiskal, hingga perubahan preferensi konsumen pasca pandemi.

Selain itu, terlihat pula disparitas antar perusahaan dalam hal pencapaian ROA. Misalnya, PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mencatatkan ROA tertinggi secara konsisten selama tiga tahun berturut-turut dengan rata-rata sebesar 26,36%, sedangkan beberapa perusahaan seperti PT Gudang Garam Tbk (GGRM) dan PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) mencatatkan nilai ROA yang relatif rendah, yaitu masing-masing sebesar 3,34% dan 2,50%. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan dalam sektor F&B mampu mempertahankan kinerja keuangan yang stabil dan optimal.

Dengan adanya dinamika dan perbedaan performa antar perusahaan, penting untuk dilakukan kajian lebih lanjut terkait faktor-faktor yang memengaruhi

tingkat ROA pada sektor makanan dan minuman, sehingga dapat ditemukan strategi yang tepat untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang. Kinerja keuangan menjadi salah satu aspek penilaian yang fundamental mengenai kondisi yang dimiliki perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan meliputi hasil perhitungan rasio-rasio keuangan yang berbasis pada laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dan telah diaudit oleh akuntan publik. Rasio-rasio keuangan dirancang untuk membantu para analis dalam mengevaluasi suatu perusahaan berdasar atas laporan keuangannya. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan *return on asset*, karena *return on asset* dapat menjadi ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya (Aryaningsih et al., 2022).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator krusial dalam mengevaluasi efisiensi dan produktivitas operasionalnya. Kinerja keuangan pada penelitian ini diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, yang mencerminkan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan (Haryati et al., 2024).

Agresivitas pajak dapat didefinisikan sebagai semua upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk menurunkan jumlah beban pajak dari yang seharusnya dibayar oleh perusahaan, agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan perusahaan baik dengan cara yang legal (*tax planning*) maupun dengan cara ilegal (*tax evasion*). Agresivitas pajak sebagai kegiatan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif (Hanum & Faradila, 2022).

Agresivitas pajak merupakan unsur dari perencanaan pajak. Bila berkaitan dengan penghindaran atau penggelapan pajak, agresivitas pajak lebih condong pada penghindaran pajak yang termasuk dalam tindakan legal, sebagai upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi pajak yang menjadi kewajiban dan harus dibayarkan (**Ersyafdi et al., 2021**).

Hasil penelitian sebelumnya yang menjadi acuan peneliti ini menghasilkan penemuan yang berbeda seperti yang dilakukan oleh (**Dian Nur Aprida & Aris Sanulika, 2024**) tentang pengaruh agresivitas pajak terhadap kinerja keuangan yang menyatakan bahwa agresivitas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Namun, berdasarkan yang diteliti oleh (**Islakhun Nisak & Luh Nadi, 2024**) hasil penelitian yang menyatakan bahwa kinerja keuangan dengan ROA berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Mengindikasikan aspek CSR memengaruhi positif dan signifikan kepada ROA perusahaan sektor teknologi yang teregistrasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Inisiasi CSR kerap ditanggapi secara positif oleh investor, yang bisa berpengaruh pada pengambilan keputusannya terkait investasi. Perusahaan dengan keterlibatan besar pada CSR bisa memicu pemberian feedback baik dari investor, yang mendorong kesempatan lebih besar mendapat modal baru (**Ramadhan et al., 2025**).

CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Faktor-faktor tersebut menjadi poin penting dalam mendukung kinerja perusahaan. Penilaian kinerja yang efektif diharapkan dapat membantu manajemen dalam mengevaluasi pencapaian target dan memperbaiki efisiensi organisasi (**Tricahya Avilya & Ghozali, 2022**).

Dengan demikian hasil penelitian ini memiliki pendapat yang sejalan seperti yang dilakukan oleh **(Lestari & Lelyta, 2021)** dan **(Butar et al., 2024)** menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya **(Ananda Dwita Safatila & Nurismalatri Nurismalatri, 2024)**.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi atau badan usaha. Institusi disini bisa berarti kepemilikan oleh bank, yayasan, pengelola dana investasi, pengelola dana pensiun, dan lainnya. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan lebih baik dibanding dengan pemegang saham lainnya, karena kepemilikan dikelola oleh profesional dalam bidangnya, sehingga memiliki kemampuan pengawasan yang baik **(Maulana et al., 2021)**.

Hasil penelitian sebelumnya yang menjadi acuan peneliti ini menghasilkan temuan yang berbeda seperti penelitian yang dilakukan oleh **(Wicaksono et al., 2023)** menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, berdasarkan yang diteliti oleh **(Mu'tiani & Amanah, 2020)** menunjukkan bahwa struktur modal, dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH AGRESIVITAS PAJAK DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA**

KEUANGAN DENGAN STRUKTUR KEPEMILIKAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2024”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat penurunan rata-rata ROA perusahaan sektor *food and beverage* selama periode 2022–2024, yang mengindikasikan penurunan efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan laba.
2. Terdapat ketimpangan signifikan antara perusahaan dengan ROA tinggi dan stabil seperti ADES, UL TJ, dan STTP dibandingkan dengan perusahaan seperti SMAR dan TBLA yang memiliki ROA rendah dan fluktuatif.
3. Agresivitas pajak sebagai strategi pengurangan beban pajak dapat memberikan dampak yang ambigu terhadap kinerja keuangan baik menguntungkan dalam jangka pendek, maupun berisiko dalam jangka panjang.
4. Studi menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan. Beberapa menunjukkan dampak positif, sementara yang lain menunjukkan tidak signifikan.
5. Kepemilikan institusional yang seharusnya menjadi mekanisme monitoring, masih belum sepenuhnya jelas pengaruhnya dalam mengendalikan agresivitas pajak dan pelaksanaan CSR.
6. Agresivitas pajak dapat menurunkan kepercayaan publik dan investor, terutama jika dilakukan tanpa transparansi yang cukup dan tidak disertai dengan pelaporan yang bertanggung jawab.

7. CSR seringkali masih dianggap sebagai kewajiban formal daripada strategi jangka panjang untuk membangun reputasi dan meningkatkan daya tarik investor.
8. Pemegang saham institusional pasif tidak memberikan pengawasan yang memadai terhadap keputusan manajerial, sehingga pengaruhnya terhadap praktik agresivitas pajak dan CSR menjadi lemah.
9. Perusahaan cenderung mengejar keuntungan jangka pendek melalui efisiensi pajak, namun mengabaikan investasi jangka panjang seperti CSR yang bisa berdampak pada keberlanjutan bisnis.
10. Studi tentang hubungan antara agresivitas pajak, CSR, struktur kepemilikan, dan kinerja keuangan di sektor makanan dan minuman masih terbatas dan belum memberikan kesimpulan yang konklusif.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus pada tujuan penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan sebagai variabel dependen agresivitas pajak dan *corporate social responsibility* sebagai variabel independen, struktur kepemilikan sebagai variabel intervening.
2. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah agresivitas pajak berpengaruh terhadap struktur kepemilikan institusional pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?
2. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap struktur kepemilikan institusional pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?
3. Apakah agresivitas pajak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?
4. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?
5. Apakah struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?
6. Apakah agresivitas pajak berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui struktur kepemilikan institusional sebagai variabel intervening pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?
7. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui struktur kepemilikan institusional sebagai variabel intervening pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mengungkap:

1. Pengaruh agresivitas pajak terhadap struktur kepemilikan institusional pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.
2. Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap struktur kepemilikan institusional pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.
3. Pengaruh agresivitas pajak terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.
4. Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.
5. Pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.
6. Pengaruh agresivitas pajak terhadap kinerja keuangan melalui struktur kepemilikan institusional sebagai variabel intervening pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.
7. Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan melalui struktur kepemilikan institusional sebagai variabel intervening pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan kepada rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki manfaat positif bagi:

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan atau mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh secara teoritis di bangku perkuliahan, terutama ilmu pengetahuan tentang Akuntansi Perpajakan sehingga penulis

mendapatkan pengalaman baru dalam berpikir dan juga menambah daya analisis penulis.

2. Bagi Akademis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa serta merupakan perwujudan dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau alat replikasi bagi peneliti di masa yang akan datang, yang tertarik untuk membahas permasalahan yang sama dengan yang dibahas dalam penelitian ini.